

Penciptaan Karya Busana Kyai Ageng Adiningrum

Syahrani Salsabiilaa Zakiyah¹, Hapsari Kusumawardani², Endang Suprihatin³, Annisau Nafiah⁴

S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang no.5, Kota Malang 65145, Indonesia

E-mail : syahrani.salsabiilaa.2105446@students.um.ac.id, hapsari.kusumawardani.ft@um.ac.id

Abstrak

Penciptaan karya busana Kyai Ageng Adiningrum bertujuan untuk merepresentasikan kebudayaan Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat dalam busana dengan *style aristocrat*. Sumber inspirasi dari karya busana ini adalah keris peninggalan keraton, yaitu Keris Kanjeng Kiai Ageng Kopek. Selain itu, karya busana ini menggunakan batik semen rama sebagai wastra nusantara yang biasanya dipakai khusus bangsawan keraton. Penciptaan karya busana dilakukan dengan metode *Pre-factum, Practice-led research*. Dalam metode ini terdapat beberapa langkah, yaitu praperancangan, perancangan, perwujudan, dan penyajian karya. Melalui proses tersebut, terwujudlah karya busana yang menerapkan karakteristik visual dari keris kanjeng Kyai Ageng Kopek pada karya busana dengan eksplorasi kreativitas, inovasi, dan estetika pada pemilihan warna, bentuk/siluet, serta penerapan *creative fabric*.

Kata kunci : *penciptaan, keris, semen rama, karya busana*

The Creation of Kyai Ageng Adiningrum

The creation of Kyai Ageng Adiningrum fashion works aims to represent the culture of the Yogyakarta Palace (Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat) through aristocratic-style clothing. The inspiration for this fashion work comes from a royal heirloom dagger, the Keris Kanjeng Kiai Ageng Kopek. Additionally, this fashion creation incorporates batik semen rama as a traditional fabric (wastra nusantara) typically worn byexclusively by the nobility of the palace. The creation process employs the Pre-factum, Practice-led research method, which involves several stages: pre-design, design, realization, and presentation of the work. Through this process, the resulting fashion pieces embody the visual characteristics of the Keris Kanjeng Kiai Ageng Kopek while exploring creativity, innovation, and aesthetics in the selection of colors, shapes/silhouettes, and creative fabric applications.

Keywords : *creation, keris, semen rama, fashion creation*

PENDAHULUAN

Tren fashion selalu mengalami perubahan yang dinamis, mencerminkan aplikasi busana dan aksesoris sesuai dengan konteks zamannya (Arsita & Sanjaya, 2021). Sebagai puncak gaya berpakaian, desainer sangat bergantung pada tren fashion untuk memastikan karya mereka relevan. Oleh karena itu, pentingnya *trend forecasting* sebagai metode untuk memprediksi tren masa depan berdasarkan riset faktor-faktor tertentu menjadi semakin jelas (Brannon & Divita, 2015; Dragt, 2018; Raymond, 2019). Di Indonesia, *trend forecasting* disusun oleh Indonesia Trend Forecasting (ITF), lembaga yang mengelola aktivitas ekonomi kreatif.

Menurut studi yang dilakukan oleh Afif Ghurub Bestari dan Kusminarko Warno di Fakultas Teknik UNY, tren fashion dipengaruhi oleh media sosial, dunia hiburan, bisnis, musik, gaya hidup, dan karakter masyarakat. Setiap tahun, faktor-faktor ini berubah, mendorong ITF untuk memperbarui *trend forecasting*. Tema *trend forecasting* tahun 2024/2025 adalah "Resilient," yang menekankan pada kebangkitan kebahagiaan setelah masa sulit (Fashion Trend Forecasting, 2024).

Salah satu respons masyarakat terhadap informasi yang semakin berlimpah adalah keinginan untuk kembali kepada nilai-nilai filosofis dan budaya lama dengan sentuhan modis. Respons ini dikelompokkan menjadi tema *Heritage* dalam *Fashion Trend Forecasting* 2024/2025. Tema ini menggabungkan warna dan budaya Indonesia dengan gaya aristokrat. Busana bertema *Heritage* memiliki kesan klasik dan elegan serta menggunakan teknik pengerjaan tinggi.

Kehidupan Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat kental dengan nuansa bangsawan dan cocok dalam tema *Heritage*. Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat memiliki budaya yang sangat beragam berupa budaya benda maupun tak benda. Salah satu budaya benda berupa batik sogan khas Jogja. Salah satu dari batik sogan Jogja adalah Batik Semen Rama yang biasanya hanya dipakai oleh bangsawan sehingga batik ini jarang dibuat oleh pengrajin di luar Yogyakarta. Selain itu, budaya peninggalan

keraton yang menarik untuk diteliti adalah Keris Kanjeng Kiai Ageng Kopek. Keris ini hanya boleh digunakan oleh Sultan yang bertahta. Alasan yang mendasari hal tersebut adalah sejarah Perjanjian Gayanti. Keris Kanjeng Kiai Ageng Kopek merupakan lambang pengakuan Pangeran Mangkubumi sebagai Raja Yogyakarta dan sebagai penandaan peralihan kekuasaan dan legimitasi pada saat itu.

Dengan mengangkat Keris Kanjeng Kiai Ageng Kopek sebagai inspirasi utama dan Batik Semen Rama sebagai wastra pilihan, serta dorongan untuk memperkenalkan kedua budaya tersebut kepada khalayak umum, maka dibuatlah karya busana bernama "Kyai Ageng Adiningrum". Karya busana ini diharapkan dapat menciptakan kombinasi klasik, elegan, dan mewah khas bangsawan aristokrat. Layaknya ide karya busana ini yang berupa keris sultan, nama tersebut memiliki arti seorang perempuan mandiri yang dapat diandalkan sebagai pemimpin.



Gambar 1. 1 Keris Kanjeng Kiai Ageng Kopek



Gambar 1. 2 Batik Semen Rama

METODE PENCIPTAAN

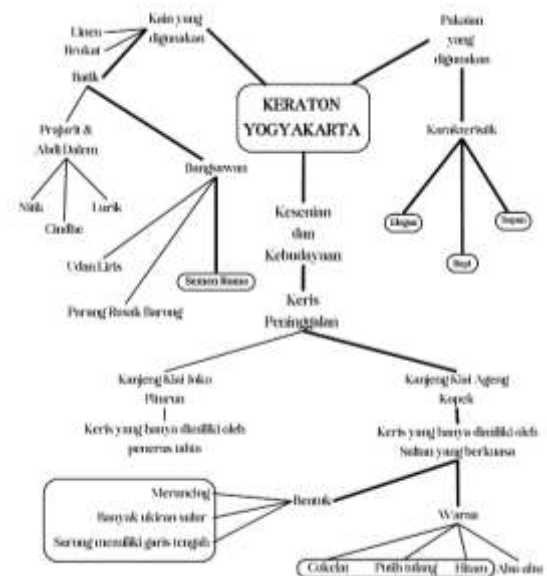
Berdasarkan buku Metodologi Penelitian Penciptaan Karya Edisi Revisi, penciptaan karya busana dapat menggunakan metode *Pre-factum*, *Practice-led research*. Metode ini merupakan penelitian yang menjelaskan proses dan praktik dalam penciptaan mulai dari konsep hingga perwujudan karya. Penciptaan karya termasuk ke dalam skim penelitian terapan (*art and design as capability*) serta berbuhungan dengan makna, visualisasi, kreativitas, dan perwujudan karya.

Dalam penciptaan karya tidak ada alur atau template tahapan mutlak yang harus diikuti. Hal ini dikarenakan ilmu seni dan humaniora memiliki sifat yang unik, tergantung pada subjek dan objek karya cipta. Oleh karena itu, tahapan dalam penciptaan karya busana Kyai Ageng Adiningrum telah disesuaikan dengan kebutuhan penciptaan dan menghasilkan empat tahap, yaitu praperancangan, perancangan, perwujudan, dan penyajian.

PROSES PERWUJUDAN

- 1) Tahap praperancangan. Tahap ini berisi eksplorasi ide dalam bentuk *mind mapping* hingga menemukan kata kunci yang akan dijadikan acuan dalam penciptaan karya busana. Berawal dari Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, kemudian semakin spesifik kepada kebudayaannya, menarik detail lebih dalam lagi, hingga ditemukan batik semen rama dan keris Kanjeng Kiai Ageng Kopek. Dari mind mapping yang dibuat, terdapat beberapa kata kunci yang menggambarkan karya busana Kyai Ageng Adiningrum, yaitu batik Semen Rama, elegan, sopan, rapi, meruncing, banyak ukiran sulur, garis tengah sarung keris, cokelat, putih, dan hitam. Kata kunci tersebut dikumpulkan dan divisualisasikan dalam *mood board*. Isi *mood board* penciptaan karya busana mencakup inspirasi-inpirasi busana, pemilihan warna, pemilihan kain, aksesoris yang akan dipakai, gambar ide atau inspirasi utama, serta gambaran *creative fabric* yang akan diterapkan. Kemudian,

terdapat *story board* yang menjelaskan konsep karya busana dengan lebih detail, membahas padu padan busana, serta penerapan inspirasi ke dalam bentuk busana.



Gambar 1. 3 Mind Mapping Karya Busana Kyai Ageng Adiningrum



Gambar 1. 4 Mood Board Karya Busana Kyai Ageng Adiningrum



Gambar 1. 5 Story Board Karya Busana Kyai Ageng Adiningrum

- 2) Tahap perancangan. Pada tahap ini dibuatlah desain sketsa serta desain produksi 1 & 2 guna mempermudah secara teknis penciptaan karya busana. Desain sketsa merupakan desain tampak depan dan belakang secara keseluruhan. Desain produksi 1 memperjelas desain sketsa dengan analisis bagian-bagian karya busana. Sementara desain produksi 2 merupakan detail ukuran setiap bagian busana.

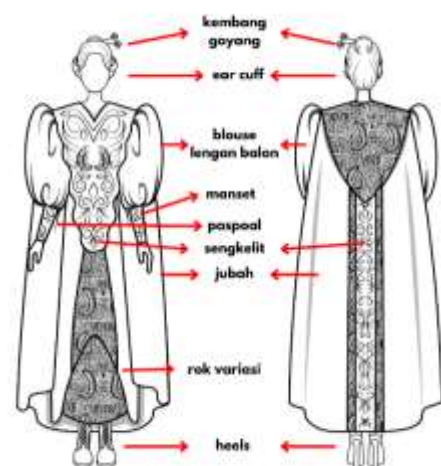
Nuansa coklat dan hitam mendominasi karya busana Kyai Ageng Adiningrum sebagai implementasi dari warna keris Kanjeng Kiai Ageng Kopek. Dengan penambahan tali sengkeli warna *beige* dengan teknik *rouleaux trim* pada *cape* sebagai *creative fabric*, membuat desain tampak lebih menarik sekaligus menjadi *center of interest* karya busana. Perpaduan kain coklat suede untuk rok, kain hitam toyobo premium untuk dasar *cape*, kain beludru untuk jubah, serta batik semen rama

pada tiap piece membuat *looks* dari karya busana Kyai Ageng Adiningrum menjadi megah dan klasik layaknya bangsawan. Penambahan aksesoris kepala berupa *ear cuff* dan kembang goyang turut mendukung karya busana ini terlihat lebih klasik dan terkesan 'kejawan'.

Bentuk *cape* yang meruncing ke bawah merupakan implementasi dari bilah keris. Lekukan di pinggiran *cape* merupakan hasil eksplorasi estetika. Hiasan lajur *cape* belakang terinspirasi dari garis tengah sarung keris. Serta bahu *cape* yang lurus dan tegas menggambarkan warangka keris.



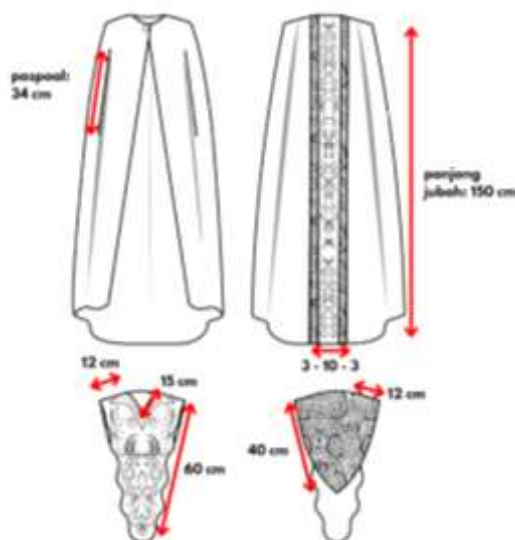
Gambar 1. 6 Desain Sketsa Karya Busana Kyai Ageng Adiningrum



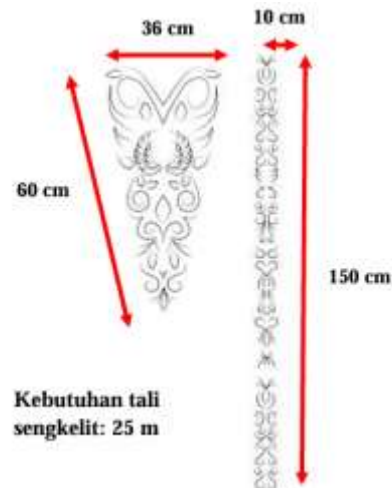
Gambar 1. 7 Desain Produksi 1 Karya Busana Kyai Ageng Adiningrum



Gambar 1. 8 Desain Produksi 2 Karya Busana Kyai Ageng Adiningrum (blus dan rok)



Gambar 1. 9 Desain Produksi 2 Karya Busana Kyai Ageng Adiningrum (jubah dan cape)



Gambar 1. 10 Desain Produksi *Creative Fabric* Karya Busana Kyai Ageng Adiningrum

- 3) Proses perwujudan karya busana dimulai dari menyiapkan alat dan bahan, mengambil ukuran, membuat pola dasar, membuat pecah pola, memotong bahan, menjahit, dan melakukan *finishing* dan penambahan *creative fabric*.

Alat yang diperlukan seperti, mesin jahit, gunting kertas, pensil, penghapus, kertas pola, penggaris pinggul dan siku, kapur jahit, dan jarum pentul. Bahan utama yang diperlukan yaitu, batik Semen Rama, kain suede warna coklat, dan kain toyobo premium warna hitam. Sementara bahan tambahan untuk mendukung penciptaan karya busana seperti, kain furing, kain belacu M32, viselin, tricot, segnet, resleting, kancing bungkus, dan benang.

Pengambilan ukuran dilakukan dengan teliti agar saat karya busana dipakai oleh model akan terlihat pas. Ukuran yang diambil: lingkaran leher, lingkaran badan, lingkaran pinggang, lingkaran panggul, lebar muka, lebar punggung, lingkaran kerung lengan, panjang rok, panjang gaun, dan lebar bahu.

Pola dasar dibuat dengan menggunakan metode sesuai mata kuliah Konstruksi Pola dan Pecah Model menggunakan ukuran yang telah diambil. Kemudian pola dasar akan dipecah sesuai dengan desain produksi

2 agar hasil jadi karya tetap sesuai dengan desain sketsa.

Hasil pecah pola menghasilkan beberapa pola yaitu, pola blus depan, pola blus belakang, pola lengan balon, pola manset lengan, pola lapisan leher blus, pola rok depan dengan tiga bagian potongan, pola rok belakang, pola ban pinggang, pola furing rok depan, pola furing rok belakang, pola *cape* depan, pola *cape* belakang, pola lajur hiasan *cape* belakang, pola jubah, dan pola lapisan leher jubah.

Selanjutnya adalah memotong kain sesuai dengan pecah pola yang telah dibuat. Memotong kain memiliki beberapa hal yang harus diperhatikan seperti, membentangkan kain dengan lurus dan tanpa ada lekukan, memperhatikan arah serat kain, meletakkan pola secara berdekatan, serta memastikan kain tidak terangkat terlalu tinggi saat mulai memotong. Hal-hal tersebut bertujuan untuk mengurangi limbah kain.

Kain batik Semen Rama dipotong untuk pola blus, pola lengan balon, dan pola rok bagian depan, dan pola *cape* belakang. Kain suede warna coklat dipotong untuk pola rok bagian depan, pola rok bagian belakang, dan pola ban pinggang. Kain toyobo premium warna hitam dipotong untuk pola manset lengan, pola *cape* depan, pola lajur hiasan *cape* belakang, pola lapisan leher blus. Kain beludru dipotong untuk jubah dan lapisan lehernya.

Sebelum memasuki proses menjahit, semua bahan pelapis alangkah baiknya disetrika dulu pada bahan utama supaya proses jahit dapat berjalan lebih cepat. Potongan pola kain batik harus dilapisi dengan tricot. Hal ini bertujuan supaya kain batik lebih kaku, stabil, dan tidak mudah kusut saat dijahit. Selain itu, bahan pelapis seperti M32 untuk manset lengan dan viselin untuk lapisan leher juga bisa disetrika terlebih dahulu.

Langkah-langkah menjahit karya busana Kyai Ageng Adiningrum sebagai berikut:

- a) Menjahit blus: membuat *opening* di bagian belakang blus dengan resleting 40 cm, menjahit bagian bahu, memasang lapisan leher ke blus dengan teknik serip, menjahit bagian sisi blus, membuat lengan balon, memasang manset lengan, dan menyatukan bagian lengan dengan blus.
- b) Menjahit rok: menyatukan semua potongan pola rok bagian depan, menyatukan TB rok dan memasang resleting jepang 25 cm, menjahit sisi rok, menjahit furing rok, menyatukan rok utama dan furing rok dengan memasang ban pinggang serta penyelesaian kampuh reseleting.
- c) Menjahit *cape*: menyambung *cape* depan dan belakang bagian luar, menyambung *cape* depan dan belakang bagian dalam, menyelipkan segnet di antara *cape* bagian luar dan dalam, memasang lapisan leher *cape*, menjahit lajur hiasan *cape* belakang dan menjahitnya di lapisan leher bagian belakang.
- d) Menjahit jubah: memasang lapisan leher jubah, merpaikan kampuh jubah dengan kelim keliling, membuat paspoal sepanjang 40 cm untuk keluarnya tangan.

Setelah semua proses menjahit selesai, selanjutnya adalah proses *finishing* dan penambahan *creative fabric*. *Finishing* dilakukan dengan menjahit kelim dan merapikan semua kampuh. Penambahan *creative fabric* dilakukan dengan menjahit tangan tali sengkeli pada kain yang sebelumnya telah digambari motif sesuai dengan desain produksi *creative fabric*. Teknik penambahan tali sengkeli pada kain seperti ini dapat disebut sebagai *rouleaux trim*.



Gambar 1. 11 Ilustrasi Menjahit Tali Sengkelit

- 4) Penyajian karya. Tahap ini dilakukan sebagai penyampaian pesan atau ide yang ada pada karya busana. Hal ini berkaitan dengan tujuan pembuatan busana dan juga sebagai sarana pengenalan dan publikasian budaya Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Penyajian karya busana dapat dilakukan dengan mengikuti *fashion show* dan pameran. Dengan begitu, karya busana Kyai Ageng Adiningrum mendapatkan atensi dan dapat mengenalkan kebudayaan berupa benda yang direpresentasikan dalam wujud karya busana.

WUJUD KARYA

Hasil karya busana Kyai Ageng Adiningrum diperlihatkan pertama kali pada *fashion show* Trendversity 2024 tanggal 3 Oktober 2024 di Graha Cakrawala, Universitas Negeri Malang. Selain itu, karya busana ini juga dipamerkan pada pameran produk unggulan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang pada tanggal 9-14 Oktober 2014. Berikut beberapa dokumentasi yang telah diambil.



Gambar 1. 12 Karya Busana Kyai Ageng Adiningrum pada *Fashion Show* Trendversity 2024 (berjalan)



Gambar 1. 13 Karya Busana Kyai Ageng Adiningrum pada *Fashion Show* Trendversity 2024 (berpose)



Gambar 1. 14 Karya Busana Kyai Ageng Adiningrum pada Pameran Produk Unggulan FT UM

SIMPULAN

Karya busana Kyai Ageng Adiningrum terinspirasi dari Keris Kanjeng Kiai Ageng Kopek, pusaka Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Penerapan karakteristik keris pada karya busana menggunakan elemen warna, siluet, dan motif ukiran pada bilah keris. Warna hitam, coklat, dan putih pada keris menjadi acuan pemilihan kain yang akan digunakan. Siluet *cape* meruncing ke bawah dengan lekukan estetik terinspirasi dari bentuk bilah keris. Sementara motif yang ada di bilah keris diwujudkan dalam *creative fabric* berupa *rouleaux trim* dengan motif sulur abstrak, floral, dan motif semen rama. Busana ini mengusung gaya aristokrat yang memadukan jubah dan *cape* dengan batik semen rama sebagai simbol kebangsawanan keraton.

Proses penciptaan karya busana Kyai Ageng Adiningrum menggunakan metode *Pre-factum* dan *Practice-led Research* melalui tahap praperancangan (*mind mapping*, *mood board*, *story board*, *color plan*, pemilihan bahan, serta pemilihan aksesoris), perancangan karya (desain sketsa, desain produksi 1 dan 2), perwujudan karya (pembuatan pola, menjahit, dan *finishing*),

serta penyajian karya di Trendversity 2024 dan Pameran Produk Unggulan FT UM.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad. 2022. Pengertian Mind Mapping: Manfaat, Jenis, dan Langkah Membuatnya, (online), (<https://www.gramedia.com/best-seller/pengertian-mind-mapping/>), diakses 12 Maret 2025.
- Arsita, N, & Sanjaya, V.F. 2021. Pengaruh Gaya Hidup Trend Fashion Terhadap Keputusan Pembelian Online Produk Fashion pada Media Sosial Instagram. *Jurnal Ilmu Manajemen Suburai*, 7(02), 128.
- Brannon, E. L., & Divita, L. 2015. Fashion Forecasting (Fourth Ed.). New York, London: Bloomsbury Publishing Inc.
- Dedy. 2023. Pentingnya Fashion Forecaster Dalam Trend Fashion, (online), (<https://www.uny.ac.id/id/berita/pentingnya-fashion-forecaster-dalam-trend-fashion>), diakses 18 Desember 2024.
- Dragt, E. 2018. How To Research Trends. Amsterdam: BIS Publishers.
- Hendriyana, Husen. 2022. Metodologi Penelitian Penciptaan Karya – Practice-led Research and Practice-based Research – Seni Rupa, Kriya, dan Desain Edisi Revisi. Yogyakarta: ANDI.
- Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. 2018. Batik Gaya Yogyakarta, (online), (<https://www.kratonjogja.id/kagungan-dalem/17-batik-gaya-yogyakarta/>), diakses 24 Desember 2024.
- Kurniawan, Aris. 2023. Orisinalitas Kunci Karya Mendapat Perlindungan Hak Cipta, (online), (<https://nasional.sindonews.com/read/1028809/94/orisinalitas-kunci-karya-mendapat-pelindungan-hak-cipta-1676984579>), diakses 23 Desember 2024.
- Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. 2018. Motif Batik Larangan Keraton Yogyakarta, (online),

(<https://www.kratonjogja.id/kagungan-dalem/12-motif-batik-larangan-keraton-yogyakarta/>), diakses 24 Desember 2024.

- Krisnawati, Maria. 2014. Kajian Tentang Simbol Batik Semen rama Bagi Kehidupan Masyarakat Jawa. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*. 1(02), 81.
- Midiani, T.D., dkk. 2024. Fashion Trend Forecasting Resilient 2024/2025.
- Raymond, M. 2019. *The Trend Forecaster's Handbook* (Second Ed.). London: Laurence King Publishing Ltd.
- Yudoyono, Bambang. 2017. *Jogja Memang Istimewa*. Yogyakarta: Galangpress.